

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Panti asuhan merupakan lembaga sosial yang memiliki tanggung jawab untuk membantu memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak yang membutuhkan untuk memperoleh kehidupan yang lebih layak (Depsos RI 2004:4). Panti asuhan berperan sebagai pengganti keluarga yang menjamin kesejahteraan anak – anak yang tinggal disana dan pengasuh berperan sebagai orangtua dalam memenuhi kebutuhan perkembangan anak.. Untuk dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik, anak – anak berhak untuk mendapatkan pendidikan, lingkungan yang baik, fasilitas kesehatan, dan juga gizi yang tercukupi.

Berdasarkan data Kementerian Sosial di Indonesia per-Desember 2020, jumlah anak terlantar mencapai angka 67.368 orang, hal tersebut terjadi akibat kemiskinan dan yatim piatu karena orangtua yang tidak mengurus atau karena meninggal dunia. Berdasarkan data kesejahteraan sosial jumlah anak yatim piatu di Indonesia cukup besar. yaitu sekitar 106.406 anak dan 4.800 anak yang berada di panti asuhan. Jumlah panti asuhan tersebut terkonsentrasi di Pulau Jawa, terkhusus Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat.

Anak - anak yang tinggal di panti asuhan memiliki latar belakang yang berbeda beda, bukan seorang yatim piatu, terdapat anak yang masih memiliki orang tua lengkap namun memiliki kesulitan dalam ekonomi sehingga menitipkan anaknya kepada panti asuhan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Departemen sosial dan *Unicef* “*Save The Children*” menemukan 94% penghuni panti asuhan bukan berasal dari anak - anak yang tidak memiliki orangtua dan keluarga, melainkan anak yang berasal dari keluarga yang kurang mampu. sedangkan anak yang sama sekali tidak memiliki orangtua hanya berjumlah 6% (Hartati & Respati, 2012). Seperti

yang dikatakan Setiarini et al., 2021 jika orang tua kandung tidak sanggup untuk memenuhi hak anak maka anak tersebut dapat diasuh atau diangkat oleh orang lain atau lembaga sesuai dengan peraturan perundang – undangan

Setiap anak tentu menginginkan kehidupan yang layak, tinggal bersama orangtua dan saudaranya. Namun tidak sama halnya dengan yang di alami anak – anak di panti asuhan yang tidak dapat tinggal bersama orangtua dan saudaranya (Na'imah Kholisatin, 2019). Menurut studi yang dilakukan oleh Hartini menyimpulkan bahwa anak-anak yang tinggal di panti asuhan menunjukkan permasalahan psikologi, dengan ciri-ciri kepribadian yang cenderung inferior, pasif, apatis, menarik diri, mudah merasa putus asa, serta dipenuhi oleh rasa ketakutan dan kecemasan. Mereka juga mengalami kesulitan dalam membina hubungan sosial dengan orang lain. Selain itu, perilaku negatif juga tampak pada mereka, seperti ketakutan akan interaksi dengan orang lain, lebih memilih untuk menyendiri, menunjukkan sikap yang bermusuhan, dan lebih berorientasi pada diri sendiri (Tricahyani, 2016).

Namun masih banyak panti asuhan terkhusus di Kota Bandung yang mengalami keterbatasan dalam hal kelayakan fasilitas untuk dihuni oleh anak asuh. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Syahara, 2017) ditemukan bahwa masih banyak panti asuhan yang belum mengoptimalkan tumbuh kembang anak dalam hal fasilitas, beberapa masalah ditemukan termasuk ruangan yang tidak memadai untuk aktivitas anak, termasuk fasilitas ruang untuk mendukung kreativitas dan bakat anak, furniture yang tidak ergonomis dan tidak sesuai dengan ukuran tubuh anak, serta pencahayaan yang tidak sesuai dengan fungsi ruangan. Beberapa ruangan masih belum memenuhi secara standar dari standarisasi yang telah ditetapkan oleh peraturan Kementerian Sosial.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Muhammadiyah Sumur merupakan salah satu lembaga sosial anak yang berbasis panti asuhan menampung anak terlantar yang memiliki latar belakang yatim piatu

dan dhuafa. Panti asuhan ini beroperasi di bawah Yayasan Muhammadiyah Majlis Pembina Kesejahteraan dan Pengembangan Masyarakat dan memiliki 4 asrama yang terletak di lokasi yang terpisah, yaitu dua asrama putri dan dua asrama putra. Perancangan ini berfokus pada asrama putri, dengan studi kasus asrama putri yang berada di dua lokasi berbeda karena keterbatasan luas bangunan. Oleh karena itu perancangan ini dilakukan untuk menggabungkan dua lokasi asrama putri yang berbeda menjadi satu bangunan yang cukup luas untuk menampung lebih banyak anak, sehingga perancangan ini dapat mengatasi masalah keterbatasan ruang sebelumnya.

Pada panti Muhammadiyah Sumur masih banyak kekurangan dari segi fasilitas, untuk itu diperlukan perancangan baru untuk meningkatkan kualitas dengan menyediakan fasilitas yang lebih memadai untuk menunjang berbagai kegiatan untuk dapat meningkatkan perkembangan anak. Lingkungan tentunya berperan cukup besar sebagai pendorong anak-anak untuk bisa mengeksplor dan melatih kreativitas, untuk itu dibutuhkan ruang yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan sebagai penunjang untuk melakukan berbagai kegiatan. ruang yang diharapkan dapat memwadahi berbagai bentuk ekspresi kreativitas anak, selain itu perlu diperhatikan juga privasi bagi anak, seperti pemisahan kamar tidur berdasarkan tingkat jenjang pendidikan.

1.2 IDENTIFIKASI PERMASALAHAN

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, beberapa permasalahan yang sering ditemui pada panti asuhan sebagai berikut :

1. Kelengkapan fasilitas yang disediakan oleh panti asuhan masih belum memenuhi secara standar yang ditetapkan oleh Kementerian Sosial.
2. Organisasi ruang dan sirkulasi ruang yang disediakan saat ini tidak memadai untuk jumlah pengguna dan aktivitas yang dilakukan.
3. Elemen visual tidak memperhatikan kenyamanan anak panti asuhan.
4. Kurangnya ruang privasi dan pemisahan berdasarkan kebutuhan anak.

1.3 RUMUSAN PERMASALAHAN

Terkait identifikasi masalah yang ditetapkan maka rumusan masalah yang dapat diangkat sebagai berikut :

1. Bagaimana cara meningkatkan kelengkapan fasilitas pada panti asuhan agar dapat memenuhi standar yang ditetapkan oleh Kementerian Sosial?
2. Bagaimana menciptakan tata letak ruang dan sirkulasi ruang yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan dan aktivitas anak?
3. Bagaimana menciptakan ruangan yang menarik secara visual dan memperhatikan kenyamanan dan keamanan anak di panti asuhan?
4. Bagaimana merancang ruang privasi yang efektif di panti asuhan untuk berbagai kelompok usia anak?

1.4 TUJUAN DAN SASARAN PERANCANGAN

1.4.1 TUJUAN

Tujuan perancangan Panti asuhan di Bandung yaitu :

1. Menciptakan ruang dan meningkatkan fasilitas yang memadai untuk melakukan berbagai kegiatan dan aktivitas yang dapat memenuhi kebutuhan anak baik secara mental, psikologi, serta sosial anak serta menunjang tumbuh kembang anak.
2. Mengoptimalkan organisasi ruang dan sirkulasi yang efisien untuk jumlah pengguna dengan berbagai aktivitas yang dilakukan.
3. Perancangan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan psikologis anak, dengan ruang yang nyaman, aman dan mendukung interaksi sosial yang positif.
4. Anak – anak panti asuhan tetap dapat merasakan kenyamanan dan kehangatan keluarga di tempat mereka tinggal.

1.4.2 SASARAN PERACANGAN

Sasaran dari perancangan panti asuhan ini yaitu :

1. Membuat anak merasa nyaman secara fisik dan psikis saat berada di panti asuhan

2. Memberikan ruang bagi anak untuk dapat bermain dan mengeksplorasi minat serta bakat mereka secara luas
3. Memberikan ruang dan privasi yang memadai bagi anak – anak serta membedakan kebutuhan ruang antara anak – anak (8 – 12 tahun) dan remaja (13 - 18 tahun).
4. Menggunakan furniture yang sesuai dengan ergonomi dan antropometri anak, serta menggunakan material yang aman dengan desain dan warna yang menarik.

1.5 BATASAN PERANCANGAN

1. Nama Proyek : Perancangan Panti Asuhan Muhammadiyah Sumur di Kota Bandung
2. Lokasi Perancangan : Jl. Dago No.122, Lebakgede, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40132
3. Luas Bangunan : $\pm 3.264 \text{ m}^2$
4. Luas Perancangan : $\pm 2.176 \text{ m}^2$
5. Status Proyek : Fiktif
6. Pengguna : Anak – anak dan remaja perempuan usia 8 – 17 tahun, pengasuh, pengurus panti dan pengunjung
7. Fokus perancangan : Asrama khusus putri
8. Fokus perancangan ruang yang akan di rancang diantaranya :
 - Area komunal (resepsionist, ruang tamu, ruang ibadah, ruang pertemuan)
 - Area pendukung (ruang komputer, ruang konseling, ruang kesehatan, ruang keterampilan)
 - Area utama (kamar tidur anak – anak perempuan, kamar tidur remaja perempuan, kamar mandi anak, kamar tidur pengasuh, kamar mandi pengasuh, ruang berkumpul, ruang makan, dan dapur)
 - Area pengelola (ruang kepala panti, ruang kantor administrasi)

1.6 METODE PERANCANGAN

Sebelum melakukan perancangan penulis melakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan objek perancangan menggunakan beberapa metode yaitu dengan melakukan survey, berikut beberapa metode yang digunakan :

1. Observasi

Melakukan survey langsung ke panti asuhan dengan mengamati kegiatan yang dilakukan oleh pengguna ruang.

2. Wawancara

Melakukan wawancara dengan pengurus panti asuhan dan juga anak asuh, untuk mendapatkan informasi seperti kegiatan sehari – hari yang dilakukan mulai dari bangun hingga tidur , program panti asuhan serta permasalahan yang terjadi di panti asuhan tersebut. Hasil dan wawancara ini di kumpulkan dalam bentuk tulisan dan dokumentasi objek – objek yang ada di panti asuhan untuk melengkapi data.

3. Studi Literatur

Studi literatur didapatkan dari peraturan pemerintah, buku dan jurnal yang terkait, mengenai standarisasi fasilitas ruang panti asuhan dan perilaku perkembangan anak dan remaja di panti asuhan.

4. Studi Banding

Melakukan studi banding ke 3 tempat panti asuhan di kota Bandung, yaitu panti asuhan Tambatan Hati, panti asuhan Amanah, dan panti asuhan Muhammadiyah Sumur untuk mendapatkan informasi dan juga sebagai perbandingan mengenai kegiatan, program panti, dan permasalahan yang berguna sebagai informasi perancangan yang akan dilakukan oleh penulis.

5. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang di dapat berupa foto, video, atau rekaman suara. Tujuan dokumentasi ini adalah untuk memperoleh data secara lengkap, memahami situasi

dan kondisi lapangan, serta menganalisis masalah yang ada di panti asuhan tersebut.

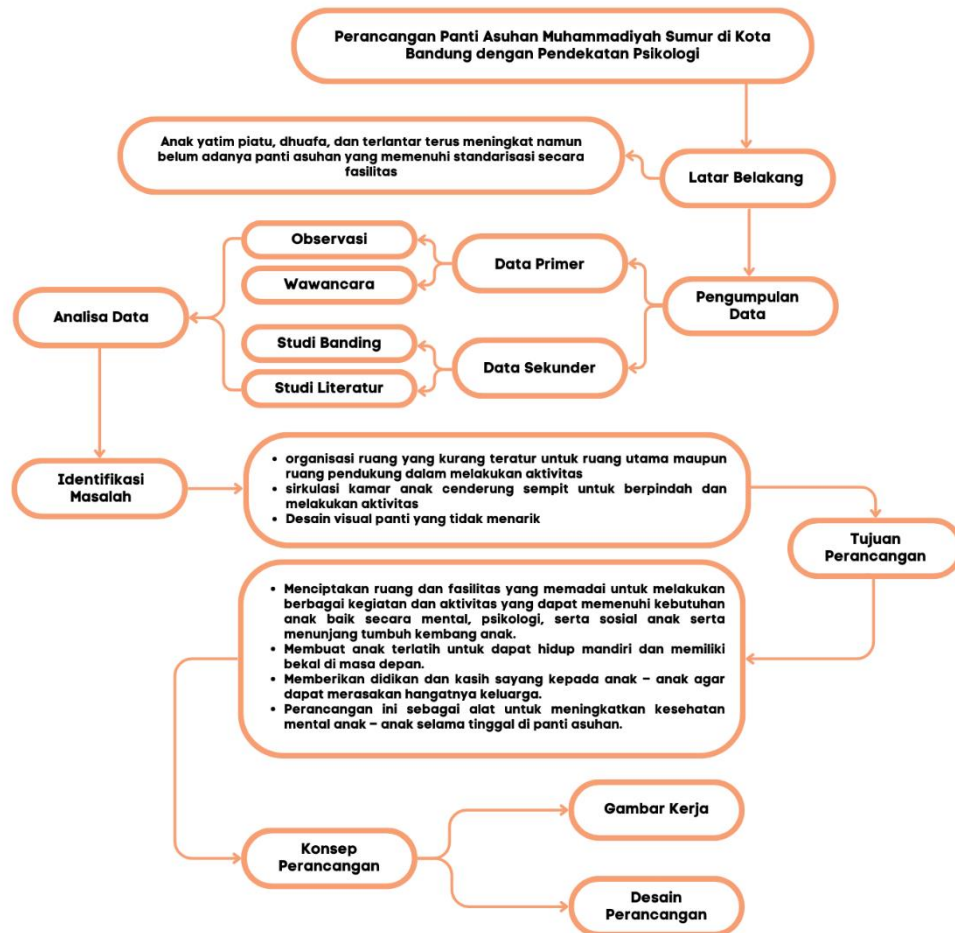
Dari kegiatan tersebut penulis mendapatkan dan mengumpulkan berbagai data yang menjadi bahan acuan untuk melakukan perancangan panti asuhan ini.

1.7 MANFAAT PERANCANGAN

Beberapa manfaat dari perancangan ini yaitu :

1. Manfaaat anak panti asuhan
 - Menjadikan panti asuhan sebagai tempat tinggal yang layak dan menuhi standar untuk anak – anak
 - Menyediakan wadah fasilitas yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak seperti ruang terbuka, fasilitas pendidikan yang sesuai serta area untuk bermain dan belajar, untuk anak – anak yang membutuhkan bantuan.
 - Menyediakan ruang privasi, keamanan, dan kenyamanan yang memperhatikan aspek psikologi anak – anak, dan dapat membantu mengurangi stress, kecemasan, dan memberikan dukungan secara emosional.
2. Manfaat bagi pengelola panti asuhan
 - Dapat menjadi contoh referensi desain interior yang terpenuhi secara standar panti asuhan anak
 - Dapat meningkatkan kualitas panti asuhan secara fasilitas.
3. Manfaat bagi penulis
 - Dapat mengetahui standarisasi dari pembangunan panti asuhan
 - Mengetahui kebutuhan anak panti asuhan baik secara fasilitas maupun secara psikis

1.8 KERANGKA BERPIKIR



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

(Sumber: Data Olahan Pribadi)

1.9 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika penulisan proposal perancangan ini diantaranya sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada pendahuluan ini berisi latar belakang, identifikasi permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran perancangan, Batasan perancangan, metode perancangan, manfaat perancangan, kerangka berpikir, dan sistematika pembahasan.

BAB 2 : KAJIAN LITERATUR

Pada kajian literatur ini berisi definisi proyek, klasifikasi proyek, standarisasi proyek, dan pendekatan desain

BAB 3 : DESKRIPSI PROYEK DAN DATA ANALISIS

Pada deskripsi proyek ini berisi deskripsi proyek yang terdiri dari profil proyek, Analisa site, dan 9ejahte kasus, Analisa studi banding

BAB 4 : TEMA DAN KONSEP PERANCANGAN

Pada bab ini mejelaskan tentang tema perancangan yang diangkat dan suasana ruang yang akan dihadirkan pada konsep perancangan

BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada kesimpulan dan saran ini berisi kesimpulan dari bab – bab sebelumnya secara singkat serta saran perancangan yang dilakukan